

The Influence Of Profitability And Liquidity On Debt Policies In Manufacturing Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange Period 2020-2022 (Food And Beverage Sub Sector)

Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 (Sub Sektor Makanan Dan Minuman)

Husna Dinda Lestari^{1*}, G Anggana Lisiantara²

Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

husnadindalestari@mhs.unisbank.ac.id¹, anggolis@gmail.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research aims to analyse the impact of profitability and liquidity on the debt policy of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2020-2022. A quantitative approach is employed by collecting secondary data from financial reports and company annual reports. The analysis involves a series of statistical tests, such as descriptive tests, normality tests using skewness and kurtosis, as well as classical assumption tests like multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. Model feasibility tests include coefficient of determination tests and F tests. The results of the multiple regression analysis indicate that Return On Assets (ROA) does not have a significant influence on the Debt to Equity Ratio (DER), while the Current Ratio (CR) has a significant negative impact on the Debt to Equity Ratio (DER) in manufacturing companies within the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. These findings highlight the crucial role of company liquidity in shaping debt policies.

Keywords: Profitability, Liquidity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan melalui serangkaian uji statistik, seperti uji deskriptif, uji normalitas menggunakan *skewness* dan *kuortis*, serta uji asumsi klasik seperti uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji kelayakan model melibatkan uji koefisien determinasi dan uji F. Hasil dari analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*, sementara *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan manufaktur di sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan hutang.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas.

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi yang sangat cepat ini mengakibatkan perusahaan memerlukan sumber dana yang lebih besar guna mendukung pengembangan usahanya. Sebagai tanggung jawab dalam mengelola sumber daya perusahaan, manajemen menyusun laporan keuangan dengan tujuan memberikan informasi kepada pemilik perusahaan dan pihak lain yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Manajer juga diharapkan mampu membuat keputusan-keputusan strategis untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Salah satu keputusan strategis yang sering dihadapi oleh manajer keuangan terkait dengan keberlanjutan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan,

atau yang dikenal sebagai kebijakan hutang, dilakukan untuk mengakuisisi dana tambahan yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari dana internal maupun pendanaan eksternal.

Menurut Sartono (2015), utang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan kepada pihak lain, dan merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang diperoleh dari pihak kreditur. Kebijakan utang termasuk dalam strategi pendanaan perusahaan yang bersumber dari sumber dana eksternal. Kebijakan utang dapat memiliki dampak signifikan terhadap kedisiplinan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Dalam pengambilan keputusan pendanaan, kebijakan utang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh kewajibannya, yang tercermin dalam beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk melunasi utang.

Jika nilai rasio tinggi, itu menunjukkan kondisi yang kurang menguntungkan bagi perusahaan. Sebaliknya, rasio rendah mengindikasikan kondisi yang baik. Karena Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menanggung seluruh kewajibannya, yang tercermin dalam sebagian modal sendiri yang digunakan untuk melunasi utang, semakin rendah DER, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Seiring dengan peningkatan tingkat hutang dalam struktur modal perusahaan, kewajiban juga meningkat, mempengaruhi besarnya laba bersih yang dapat diperoleh oleh pemegang saham, termasuk deviden yang mungkin dibagikan. Kewajiban tersebut memiliki prioritas lebih tinggi daripada pemberian deviden. Pada perkembangan saat ini perusahaan pada dunia industri manufaktur mengalami perubahan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibandingkan dengan perusahaan lain serta memiliki pengaruh ekonomi terhadap perubahan ekonomi yang terjadi di dunia. Seperti krisis global yang terjadi ditahun 2008 dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia termasuk dalam sektor industri manufaktur (Febrianti & Zulvia, 2020).

Perusahaan manufaktur merupakan entitas yang paling banyak tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan manufaktur di sub-sektor industri makanan dan minuman memiliki potensi besar untuk mengembangkan produk mereka melalui inovasi-inovasi beragam dan cenderung meluaskan pangsa pasar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan ini memerlukan pendanaan yang substansial untuk menjalankan kegiatan operasional mereka. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan ini membutuhkan sumber pendanaan jangka panjang, di antaranya melibatkan penggunaan hutang sebagai salah satu metode pembiayaan kegiatan operasional. Oleh karena itu, objek penelitian ini dipilih sebagai Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal yang beroperasi di Indonesia. BEI memiliki peran penting sebagai wadah bagi masyarakat untuk melakukan investasi, yang merupakan salah satu opsi untuk menanamkan modal. Bagi perusahaan, keberadaan Bursa Efek Indonesia membantu dalam memperoleh tambahan modal melalui proses go public, di mana perusahaan (emitennya) melakukan penawaran saham atau efek lainnya kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya, sebagaimana dijelaskan oleh Basir (2005:28) dalam Qoribulloh (2013).

Didirikannya suatu perusahaan harus didasarkan pada tujuan yang terdefinisi dengan baik, termasuk adanya tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam periode jangka pendek, fokus perusahaan adalah mencapai keuntungan optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Sementara itu, pada periode jangka panjang, tujuan utama perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan, sebagaimana diungkapkan oleh Sartono (2022).

Sebagai penyelenggara perdagangan di pasar modal Indonesia, Bursa Efek Indonesia berperan sebagai regulator dan menyediakan berbagai solusi produk data pasar untuk

memberikan informasi kepada publik, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang cerdas. Perusahaan Manufaktur, yang termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, serta sektor barang konsumsi, termasuk dalam entitas yang memproduksi barang kebutuhan masyarakat. Bursa Efek Indonesia mencatat beberapa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi, khususnya dalam sub sektor makanan dan minuman. Dengan pertumbuhan yang terus meningkat, perusahaan-perusahaan manufaktur dalam sektor barang konsumsi memiliki potensi untuk mengembangkan produk mereka dengan cepat melalui inovasi-inovasi yang dilakukan, serta memiliki kecenderungan untuk merambah ke pasar yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan di sektor lain. Oleh karena itu, untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan-perusahaan ini memerlukan pendanaan yang substansial. Setiap perusahaan memiliki kebijakan hutang yang berbeda, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sektor industri perusahaan dan kondisi ekonomi. Hal ini karena setiap industri memiliki kebutuhan yang berbeda, dan kebijakan hutang merupakan respons terhadap tuntutan dan karakteristik khusus dari sektor tersebut.

Hutang memegang peran penting dalam perusahaan tidak hanya sebagai sumber dana untuk ekspansi, tetapi juga sebagai mekanisme yang dapat meredakan konflik keagenan. Konflik keagenan berkaitan dengan tujuan utama perusahaan. Menurut Mahendra et al. (2012), perusahaan yang telah melakukan penawaran umum memiliki tujuan yang serupa, yakni mencapai keuntungan maksimal dan memberdayakan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dalam operasional perusahaan, pemegang saham memberikan tanggung jawab kepada pihak lain, seperti manajer, sehingga terjadi pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan.

Satu opsi untuk mengatasi surplus arus kas adalah dengan meningkatkan jumlah hutang, dengan harapan bahwa persyaratan pembayaran hutang yang signifikan dapat membantu mengelola kelebihan arus kas tersebut. Saat perusahaan menetapkan kebijakan hutang, beberapa faktor diambil dalam pertimbangan, seperti risiko bisnis, kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan, dan tingkat tangibilitas (Brigham dan Houston, 2011).

Tingkat persaingan dalam dunia bisnis memaksa perusahaan untuk menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam mengembangkan seluruh produknya, meningkatkan kinerja perusahaan, dan menemukan sumber pendanaan yang paling efisien untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, semakin besar kebutuhan akan dana yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori *Trade Off* merupakan hasil gabungan dari konsep-konsep sebelumnya, di mana perusahaan mencari keseimbangan antara keuntungan dari pendanaan dengan hutang (terkait dengan perlakuan pajak yang menguntungkan) dan risiko biaya kebangkrutan serta tingginya tingkat suku bunga. Dampak dari penghematan pajak dan biaya kebangkrutan yang timbul dari penggunaan hutang mendorong terbentuknya apa yang dikenal sebagai *trade-off theory of leverage*. Menurut *Trade Off Theory*, perusahaan akan melakukan penyeimbangan antara nilai sekarang dari penghematan pajak karena bunga dengan nilai sekarang dari biaya kebangkrutan atau biaya kesulitan keuangan. Biaya-biaya ini akan dibebankan kepada pemegang saham.

Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan selama suatu periode waktu tertentu. Definisi yang serupa dinyatakan oleh Husnan (2001), di mana Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Michelle & Megawati (2005) juga menyatakan bahwa Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba, yang kemudian menjadi dasar bagi pembagian deviden perusahaan.

Penilaian profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai elemen yang terdapat dalam laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laba rugi. Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode operasional, dan tujuannya adalah untuk memahami perkembangan perusahaan selama rentang waktu tertentu. Dengan melakukan perbandingan tersebut, perusahaan dapat mengidentifikasi tren penurunan atau peningkatan, serta mencari tahu penyebabnya (Kasmir, 2008).

Likuiditas

Fred Weston menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah suatu ukuran yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Hal ini berarti bahwa perusahaan, ketika dihadapkan pada tagihan atau kewajiban, dapat memenuhi pembayaran tersebut, terutama untuk hutang yang sudah harus dibayar. Secara sederhana, rasio likuiditas berperan untuk menunjukkan dan mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, baik yang bersifat eksternal kepada pihak di luar perusahaan maupun internal di dalam perusahaan.

Jika suatu perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dianggap likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dianggap tidak likuid. Salah satu rasio likuiditas yang umum digunakan adalah current ratio, yang dihitung dengan membagi aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi umumnya memiliki tingkat hutang yang rendah.

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang mencerminkan keputusan manajemen dalam menentukan asal-usul pendanaan perusahaan. Kepentingan kreditor dan pemegang saham terfokus pada kemampuan perusahaan untuk membayar bunga sesuai jadwal pembayaran dan melunasi jumlah pokok hutang pada waktu yang telah ditetapkan.

Rasio hutang, menurut Riyanto (2001), merupakan indikator yang menggambarkan kapasitas suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban keuangannya, termasuk hutang-hutang jangka pendek dan jangka panjang. Sawir (2005) menyatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi pada saat tertentu. Oleh karena itu, solvabilitas mencakup kapasitas suatu perusahaan dalam melunasi semua hutangnya, baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.

Pengembangan Hipotesis

Dengan merinci latar belakang secara teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER).

H2: Current Ratio (H2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena menekankan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian menggunakan data berupa angka-angka yang diperoleh dari data sekunder, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini bersifat kasual komparatif, di mana variabel independen atau bebas diuji terhadap variabel dependen atau terikat. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama

periode 2020-2022.

Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Gujarati & Porter (2008) mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang dikumpulkan dari sumber lain dan bukan secara langsung dari objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian.

Kebijakan Hutang (Y) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas (X1):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Likuiditas (X2):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari Perusahaan Manufaktur di Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling, suatu teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel merujuk pada sebagian kecil dari populasi yang akan menjadi objek penelitian. Dalam konteks ini, sampel yang digunakan untuk penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

- Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2020-2022 secara berturut-turut.
- Perusahaan Manufaktur yang memiliki kelengkapan data keuangan yang berkaitan dengan variable-variable yang digunakan dalam penelitian ini seperti Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Hutang.

Tabel 1. Hasil Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022	
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2020-2022 secara berturut-turut.	
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki kelengkapan data keuangan yang berkaitan dengan variabel variabel yang digunakan dalam penelitian seperti profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan hutang	
Sampel Penelitian		
Periode Pengamatan (tahun)		
Data yang diolah x 3 (periode pengamatan)		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan suatu teknik analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan dan menyajikan data secara statistik. Proses metode ini mencakup pengumpulan data, kemudian merangkum dan menyajikan data dengan menggunakan tabel, grafik, atau ukuran ringkasan statistik seperti *mean*, *median*, modus, dan sejenisnya.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah tahap yang wajib dilakukan dalam analisis regresi linier berganda. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah terdapat gangguan pada model regresi linier berganda atau tidak.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan metode *skewness* dan *kurtosis* adalah suatu usaha untuk mengevaluasi kesamaan distribusi data dari suatu variabel dengan distribusi normal. *Kurtosis* dan *skewness* merupakan dua metrik statistik yang digunakan untuk mengukur sifat distribusi data. Istilah "kurtosis sebagai rasio" merujuk pada perbandingan karakteristik kurtosis distribusi data dengan distribusi normal, yang digunakan untuk menilai sejauh mana ekor distribusi data menonjol atau mendatar dibandingkan dengan distribusi normal.

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah model regresi, variabel gangguan, atau residu mengikuti distribusi normal. Penting untuk dicatat bahwa uji t dan F dalam konteks analisis regresi mengasumsikan bahwa nilai residu atau residual mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable-variable ini tidak orthogonal, yaitu variable independen yang nilai korelasi antar sesame variable independen dengan nol (Ghozali, 2018:107).

Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas dalam model regresi, dapat dianalisis menggunakan *variance inflation factor (VIF)*. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,10, maka model regresi dianggap baik dan tidak mengalami multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* < 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas dalam model tersebut.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Kemunculan autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu memiliki keterkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018:111). Uji Durbin Watson (DW test) dapat digunakan untuk menguji apakah autokorelasi hadir atau tidak dalam suatu model regresi.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Keputusan DW Test

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$

Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4-du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau Negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi terdapat ketidakseragaman dalam varians dan residual antar satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Glejser merupakan metode yang digunakan dalam menguji heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolut terhadap variabel independen. Jika variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen secara statistik, maka terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas atau signifikansi dari variabel independen; jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:144).

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur korelasi antara dua variabel atau lebih, serta mengidentifikasi arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Adapun rumus persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$DER = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + e$$

Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau sebaliknya (Ghozali, 2016). Uji F digunakan untuk menilai apakah terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinan R²

Uji koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen, sehingga memberikan informasi tentang seberapa efektif variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai pada koefisien determinasi diperoleh dengan memangkatkan dua dari koefisien korelasi. Apabila nilai R² kecil, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, jika nilai mendekati satu, ini mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis pada dasarnya mencerminkan sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian tersebut, yaitu:

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independent, H₀ diterima dan H₁ ditolak.
- Apabila $< 0,05$ artinya variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, H₀ ditolak dan H₁ diterima.

4. Hasil Dan Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DER	57	,11	27,04	1,4377	3,94721
ROA	57	,41	13,31	3,0753	2,77163
CR	57	,00	,27	,0853	,06222
Valid N	57				

Berdasarkan tabel analisis deskriptif diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebijakan Hutang (DER) diukur dengan cara membagi antara total hutang dengan total ekuitas. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki nilai minimum sebesar 0,11, maksimum sebesar 27,4, nilai rata-rata sebesar 1,4377 dan standar deviasi sebesar 3,94721.
2. Profitabilitas (CR) diukur dengan cara membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total asset. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00, maksimum sebesar 0,27, nilai rata-rata sebesar 0,0853 dan standar deviasi sebesar 0,06222.
3. Likuiditas (ROA) diukur dengan cara membagi antara asset lancar dengan kewajiban lancar. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,41, maksimum sebesar 13,31, nilai rata-rata sebesar 3,0753 dan standar deviasi sebesar 2,77163.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan skewness dan kurtosis.

Tabel 4. Normalitas Sebelum Outlier

	Statistic	Std. Error
Mean	,0000000	,49438355
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	-,9903693 ,9903693
5% Trimmed Mean	-,5982932	
Median	-,8253893	
Unstandardized Residual	Variance	13,932
	Std Deviation	3,73251396
	Minimum	-2,53501
	Maximum	23,58412
	Range	26,11913
	Interquartile Range	1,51212
	Skewness	5,197 ,316
	Kurtosis	30,415 ,623

Sumber : Output data SPSS yang diolah, 2024

$$Z_{\text{skewness}} = \frac{5,197}{0,11} = 47,24$$

$$Z_{\text{kurtosis}} = \frac{30,415}{0,65} = 46,79$$

Melihat tabel di atas, setiap nilai Z memiliki magnitudo yang melebihi angka 1,96, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk menangani nilai-nilai yang ekstrem agar data dapat mengikuti

distribusi yang lebih normal.

Tabel 5. Normalitas Setelah Outlier

	Statistic	Std. Error
Mean	-,8664245	,12808503
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound-1,1239567 Upper Bound -,6088923	
5% Trimmed Mean	-,8882551	
Median	-,8949707	
Unstandardized Residual Variance	,804	
Std Deviation	,89659524	
Minimum	-2,53501	
Maximum	1,89560	
Range	4,43061	
Interquartile Range	1,24070	
Skewness	,514	,340
Kurtosis	,682	,668

Sumber : Output data SPSS yang diolah, 2024

$$Z_{skewness} = \frac{0,514}{0,35} = 1,5$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{0,682}{0,7} = 0,98$$

Hasil uji normalitas setelah membuang nilai-nilai ekstrem menunjukkan pengurangan data sebanyak 8 observasi. Dari hasil uji normalitas tersebut, terlihat bahwa nilai *Zskewness* dan *Zkurtosis* masing-masing berada di bawah 1,96. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setelah penanganan *outlier*, data tersebut telah mencapai distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model		Tolerance	VIF
1	ROA	,838	1,193
	CR	,838	1,193

Dependen Variable : DER

Melihat tabel di atas, terlihat bahwa nilai toleransi untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF untuk setiap variabel independen kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas antar variabel. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang kuat antara variabel independen satu sama lain dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,678 ^a	,459	,436	,33131	1,010

Predictors : (Constant), ROA, CR
Dependen Variable : DER

N : 49
d : 1,010

dU : 1,6257
 dL : 1,4564
 4 - dL : 2,5436
 4 - dU : 2,3743

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai d sebesar 1,010, yang lebih kecil dari nilai batas bawah (dL) sebesar 1,4564. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat indikasi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Tabel 8. Heteroskedastisitas (Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	T		
	(Constant)	,382	,071		5,370	,000
1	ROA	-,046	,028	-,247	-1,606	,115
	CR	-,303	,546	-,085	-,554	,582

Dependen Variable : ABS_RES

Dari hasil penelitian mengenai heteroskedastisitas di atas, signifikansi statistik dari seluruh variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan informasi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil pengujian regresi berganda yang memberikan informasi mengenai sejauh mana kesesuaian model regresi dengan data yang telah diamati:

Tabel 9. Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	1,428	,117		12,247	,000
1	ROA	-,220	,046	-,561	-4,739	,000
	CR	-1,634	,896	-,216	-1,824	,075

Dependen Variable : DER

$$DER = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + e$$

$$DER = 1,428 - 1,643 - 0,220 + e$$

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta dalam perhitungan regresi di atas adalah 1,428, yang mengindikasikan bahwa kenaikan *Return On Asset (ROA)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 1,428.
2. Koefisien regresi *Return On Asset (ROA)* mempunyai nilai - 0,220. Nilai regresi tersebut bersifat negatif yang menunjukkan tidak adanya hubungan searah antara variable profitabilitas terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Yerdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi nilai profitabilitas maka dapat menurunkan kebijakan hutang sebesar - 0,220.
3. Koefisien regresi untuk *Current Ratio (CR)* memiliki nilai -1,634. Nilai regresi yang bersifat negatif ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan searah antara *Current Ratio (CR)* dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai likuiditas, maka kebijakan hutang dapat mengalami penurunan sebesar -1,634.

Uji F

Tabel 10. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,287	2	2,144	19,530	,000 ^b
	Residual	5,049	46	,110		
	Total	9,336	48			

a. Dependen Variable : DER

b. Predictors : (Constant), ROA, CR

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Profitabilitas dan Likuiditas, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yakni Kebijakan Hutang.

Uji Koefisien Determinan R²Tabel 11. Koefisien Determinan R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,678 ^a	,459	,436	,33131

Predictors : (Constant), ROA, CR

Dari hasil uji koefisien determinasi di atas, terlihat bahwa nilai *adjusted r square* mencapai 0,436 atau 43,6%. Ini mengindikasikan bahwa sebanyak 43,6% dari variabel dependen Kebijakan Hutang dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Profitabilitas dan Likuiditas. Sementara itu, sebanyak 56,4% sisanya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji t Parsial

Tabel 12. Uji t Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1,428	,117		12,247	,000
	ROA	-1,634	,896	-,216	-1,824	,075
	CR	-,220	,046	-,561	-4,739	,000

Dependen Variable : DER

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hipotesis 1 menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) menghasilkan nilai signifikan 0,075 > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 *Return On Asset* (ROA) (H1) **ditolak**.
- Hipotesis 2 menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) menghasilkan nilai signifikan 0,000 < dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 *Current Ratio* (CR) (H2) **diterima**.

Pembahasan

Profitabilitas (ROA) Terhadap Kebijakan Hutang

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel Profitabilitas adalah -1,824, dengan nilai signifikansi sebesar 0,075, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini harus ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Asset (ROA)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.

Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat Return on Asset (ROA) yang tinggi pada suatu perusahaan dapat mengurangi Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan. Situasi ini terjadi karena perusahaan dengan kinerja keuangan yang menguntungkan lebih cenderung memanfaatkan dana internal yang berasal dari laba, daripada mengandalkan pada hutang. Hasil yang menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan mungkin disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan tidak selalu mengambil hutang dalam jumlah besar. Sebaliknya, mereka mungkin lebih bergantung pada modal internal yang diperoleh dari laba yang telah ditarik, yang sudah cukup untuk mendukung kegiatan operasional. Meskipun demikian, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tetap memiliki kemampuan untuk menggunakan sumber pendanaan eksternal seiring kemampuan mereka untuk membayar kembali hutang.

Likuiditas (CR) Terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, ditemukan bahwa nilai koefisien regresi untuk Current Ratio (CR) adalah -4,739, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan yang likuid dalam menggunakan aset-asetnya sebagai modal perusahaan. Sesuai dengan prinsip Pecking Order, pendanaan biasanya dimulai dengan menggunakan sumber daya internal terlebih dahulu, seperti laba ditahan, kemudian baru melibatkan penerbitan hutang, dan sebagai langkah terakhir adalah penerbitan saham (Husnan, 2015). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan cenderung memanfaatkan dana internal sebagai sumber pembiayaan, menunjukkan bahwa dana eksternal tidak diperlukan dan pendanaan internal lebih disukai.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat disimpulkan :

1. *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini adalah saran yang dapat diberikan oleh penulis:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas obyek penelitian selain perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Dapat menggunakan sektor industri dasar kimia atau sektor industri aneka agar hasil yang dihasilkan lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah atau mengganti variable independen lain yang berhubungan dengan kebijakan hutang seperti profitabilitas, kebijakan deviden, atau laba bersih.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan dan menambah proksi lain dalam pengukuran masing-masing variable penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Amaliah, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Skripsi*, 1-85.
- Andina, Z. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Skripsi*, 1-51.
- Diana, E. P., Ramlawati, & Suriyanti. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang pada sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, 9, 193-206.
- Fardianti, S. A., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, GCG, Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-20.
- Fatmawati, N., & Takarini, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 518-525.
- Feryyanshah, A. A., & Sunarto. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aset, Profitabilitas, Dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6 No 3, 69-87.
- Hardiningsih, P., & Oktaviani, R. M. (2012, Mei). Determinan Kebijakan Hutang. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan.*, 1 No 1, 11-24.
- Lestari, P., & Reviandani, W. (2022, November). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada PT XYZ Yang Bergerak Dibidang Logistik Dan Penyewaan Alat Berat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11 No 3, 229-235.
- Nafisah, D., Farida, & Pramesti, D. A. (2023). Free Cash Flow, Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Ikatan Akuntan Indonesia*, 1-17.
- Nurmasita, S., Siska, E., & Indra, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 3 No 3, 160-173.
- Ramelan, I. A., & Kurniawan, A. W. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 2, 79-86.
- Romdhoni, M. T., Kharisna, A. S., Maftukin, & Nasiruddin. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Journal of Accounting and Financial Research*, 1-10.
- Sapitri, E. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Skripsi*, 1-125.
- Sari, S. I., & Pradita, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Unisbank*, 1-14.
- Sari, V. N. (2020, Juni). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9 No 6, 1-17.
- Sunarya, D. H. (2013). Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Manufaktur Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabya*, 2, 1-19.
- Suwarto, & Alim, M. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas dengan EPS, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018-2022. *Economics and Digital Bussiness Review*, 4, 126-134.
- Vernica, A. (2020). Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17 No 1, 1-17.